

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2010 Universitas Jember)

The Influence Of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, And Behavioral Study On The Understanding Accounting (Empirical Studies Of Faculty Of Economics Majoring In Accounting Students Of The Years 2010 At The University Of Jember)

Maya dwi Juliastantri
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: mayadjuliastantri@gmail.com

Abstrak

Studi ini meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 73 responden yang terdiri mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi angkatan tahun 2010 universitas jember. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner. Penyebaran kuisioner dengan daftar pertanyaan berdasarkan penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini antara lain kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata kunci: kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, tingkat pemahaman akuntansi.

Abstract

This study examines the effect of emotional intelligence , spiritual intelligence , and behavioral study on the understanding accounting. The purpose of this study is to examine and analyze whether there is influence between emotional intelligence , spiritual intelligence , and behavioral study on the understanding accounting . This study used purposive sampling method by the number of respondents were 73 respondents consisting of the students majoring in accounting of the years 2010 at the university of jember . Collecting data on the study conducted by distributing questionnaires . Questionnaire with a list of questions based on previous research . The results of this study include the emotional intelligence positive effect on the understanding of accounting , spiritual intelligence positive effect on the understanding of accounting , and behavioral study positive effect on the understanding of accounting .

Keywords : *emotional intelligence , spiritual intelligence , behavioral study, the understanding of accounting*

Pendahuluan

Perkembangan dunia globalisasi sekarang ini telah membawa pengaruh yang besar dalam sistem pendidikan akuntansi. Banyaknya teknologi yang berkembang sekarang ini seperti internet, komputerisasi dan sebagainya sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam

mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun, teknologi yang semakin berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sangat tergantung dari konsistensi dunia pendidikan di Indonesia itu sendiri. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam

mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah Emotional Quotient (EQ) atau kecerdasan emosional.

Konsentrasi belajar merupakan suatu kefokusannya diri pribadi mahasiswa terhadap mata kuliah ataupun aktivitas belajar serta aktivitas perkuliahan. Dalam aktivitas perkuliahan seharusnya dibutuhkan konsentrasi penuh, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dengan konsentrasi penuh kita akan mengerti dan memahami mata kuliah yang diajarkan. Akan tetapi dalam kenyataan keseharian masih banyak masalah kurangnya konsentrasi belajar mahasiswa di kelas. Faktor dari permasalahan tersebut diantaranya adalah kurangnya manajemen waktu, kondisi kesehatan, kurang minat terhadap mata kuliah, adanya masalah pribadi atau masalah keluarga, dan cara penyampaian materi oleh dosen. Karena adanya faktor penyebab tersebut pasti juga adanya dampak negatif untuk mahasiswa sendiri (Wismandari, 2012).

Pentingnya kecerdasan emosi ini diungkapkan dalam dua penelitian yang mengungkap emosi dapat dikendalikan agar perilaku yang dapat merugikan individu dapat diatasi. Peneliti pertama Goleman mengungkapkan "kecakapan dalam mengelola emosi akan membuat individu terhindar dari hal-hal yang mungkin dapat menjerumuskannya dalam kesulitan bila ia tidak dapat mengelola emosinya." Kecerdasan emosional (Goleman, 2000) merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Dengan kemampuan ini maka mahasiswa akan mampu untuk mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki keterampilan social yang akan meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi karena adanya proses belajar yang didasari oleh kesadaran mahasiswa itu sendiri. Dalam kehidupan dunia kerja sekarang ini, para pemberi kerja umumnya tidak hanya melihat pada kemampuan teknik saja melainkan adanya kemampuan dasar lain seperti kemampuan mendengarkan, berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan untuk memberi kontribusi terhadap perusahaan.

Di sisi lain Nugroho (dalam Ananto, 2010) menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu tugas belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk

bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

Hasil Penelitian para psikolog USA menyimpulkan bahwa Kesuksesan dan Keberhasilan seseorang didalam menjalani Kehidupan sangat didukung oleh Kecerdasan Emosional (EQ – 80 %), sedangkan peranan Kecerdasan Intelektual (IQ) hanya 20 % saja. Dimana ternyata Pusatnya IQ dan EQ adalah Kecerdasan Spiritual (SQ), sehingga diyakini bahwa SQ yang menentukan Kesuksesan dan Keberhasilan Seseorang. Dalam hal ini IQ dan EQ akan bisa berfungsi secara Baik/Efektif jika dikendalikan oleh SQ.

Selain kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Roestiah (dalam Hanifah dan Syukriy, 2001) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian.

Penelitian yang terkait dengan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar pernah dilakukan sebelumnya misalnya penelitian yang dilakukan oleh Rissyo Melandy RM dan Nurma Azizah (2006). Filia Rachmi (2010) dan Ilham Hidayah Napitulu (2009) yang memperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok (Indriantoro dan Supomo, 1999;145). Metode pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan penyebaran kuisisioner kepada responden yaitu kepada mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi angkatan 2010 universitas jember.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang masih aktif di jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Sugiyono (dalam Abror, 2013) mengungkapkan bahwa sampel penelitian harus dapat mewakili keadaan populasi agar diperoleh data sampel. Sampel pada penelitian ini adalah sampel mahasiswa S1 akuntansi angkatan tahun

2010 yang masih aktif dan belum dinyatakan lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember (UNEJ). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Metode Analisis Data

Untuk tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda, analisis dilakukan dengan menggunakan software SPSS 17.0. Sebelumnya data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dengan pertama dilakukan pengujian statistik deskriptif. Kemudian dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Untuk pengujian model yang digunakan dengan uji F. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghazali, dalam Abror 2013) .

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 1.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan emosional (X1)	73	2,068	4,386	3,301	,347
Kecerdasan spiritual (X2)	73	3,000	4,778	3,818	,328
Perilaku belajar (X3)	73	2,385	4,692	3,467	,468
Tingkat pemahaman akuntansi (Y)	73	3,000	4,933	4,231	,439
Valid N (listwise)	73				

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas alat ukur penelitian ini menggunakan korelasi *product moment pearson's* yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5%.

Berdasarkan uji validitas diperoleh hasil bahwa instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

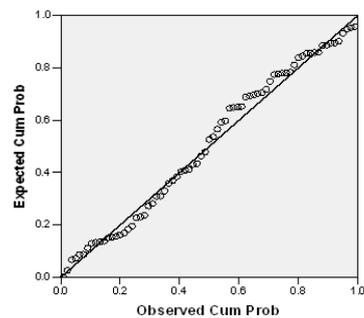
Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Suatu pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang jelas mudah dipahami dan memiliki interpretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang berlainan. Berdasarkan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, karena memiliki nilai Cronbach Alpha (α) lebih besar dari 0,60. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)

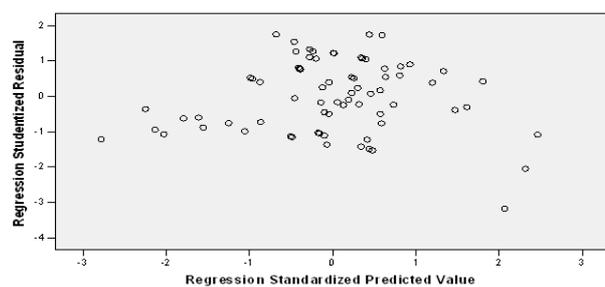


Dari grafik hasil uji normalitas terhadap model regresi yang dapat terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)



Berdasarkan Gambar tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya unsur heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya grafik *scatterplot* yang tidak membentuk pola.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti terjadi interkorelasi antar variabel bebas yang menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak di luar batas-

batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas. Apabila koefisien korelasi terletak di dalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistic* diketahui bahwa dalam model tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 9 dimana nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,658	,480		1,370	,175
	Kecerdasan emosional (X1)	,257	,119	,204	2,153	,035
	Kecerdasan spiritual (X2)	,444	,184	,332	2,419	,018
	Perilaku belajar (X3)	,296	,134	,316	2,220	,030

a. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi (Y)

R : 0,740
 R Square : 0,547
 Standart error : 0,302
 F_{hitung} : 27,802
 F_{sig} : 0,000
 N : 73

Uji F

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dalam perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F sebesar 27,802 dengan nilai signifikansi 0,000 pada Tabel. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis.

Uji t

a. Pengaruh variabel Kecerdasan Emosional (X₁) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Dari tabel dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel kecerdasan emosional lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $2,153 > 1,995$ dan tingkat probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,035 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi terbukti kebenarannya (H_1 diterima).

b. Pengaruh variabel Kecerdasan Spiritual (X₂) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Dari tabel dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel kecerdasan spiritual lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $2,419 > 1,995$ dan tingkat probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,018 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya

lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi terbukti kebenarannya (H_2 diterima).

c. Pengaruh variabel Perilaku Belajar (X₃) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Dari tabel dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel perilaku belajar lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $2,220 > 1,995$ dan tingkat probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,030 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi terbukti kebenarannya (H_3 diterima).

Pembahasan

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan koefisien 0,257. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Dengan begitu faktor kecerdasan emosional yang diukur melalui pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi pemahaman akuntansi.

Penelitian ini mendukung hasil peneliti Dwijayanti (2009) dan Rachmi (2010). Menurut Rachmi (2010) dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

b. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan koefisien 0,444. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan spiritual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan dan

kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki. Dengan begitu faktor kecerdasan spiritual yang diukur melalui bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui perasaan sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian, kualitas hidup, berpandangan holistik, kecenderungan bertanya, dan bidang mandiri merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi pemahaman akuntansi.

Penelitian ini mendukung hasil peneliti Rachmi (2010) yang berpendapat bahwa Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, memiliki ketenangan hati dan selalu yakin bahwa sesuatu yang dilaksanakan diimbangi dengan berdoa akan lebih percaya diri untuk belajar sehingga akan mudah memahami suatu materi yang dipelajari.

c. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan koefisien 0,296. Hal ini berarti dengan semakin baiknya pola perilaku belajar maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat di tingkatkan. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.

Penelitian ini mendukung hasil peneliti Suprianto (2011) yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal. Sebaliknya, dampak dari perilaku belajar yang jelek akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang kurang maksimal.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, maka dapat diambil beberapa

kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dapat diterima, dengan tingkat signifikan $0,035 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik penerapan kecerdasan emosional maka akan semakin baik pula tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dapat diterima, dengan tingkat signifikan $0,018 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik penerapan kecerdasan spiritual maka akan semakin baik pula tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa.

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dapat diterima, dengan tingkat signifikan $0,030 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik penerapan perilaku belajar maka akan semakin baik pula tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memungkinkan adanya beberapa gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar hanya dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pemahaman akuntansi sebesar 54,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen ataupun variabel moderating yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi dalam universitas.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel menjadi terbatas pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan hanya meneliti 73 mahasiswa jurusan angkatan tahun 2010 di Universitas Jember. Peneliti mendatang juga diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dengan melihat pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar pada mahasiswa yang ada pada Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Mandala, IKIP Akuntansi dan Universitas Seroedji.

Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner saja sehingga kurang mendapatkan arti penting dari ilmu psikologi yang sesungguhnya. Peneliti selanjutnya diharapkan menguji validitas tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi juga membuat soal uji psikologi yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Daftar Pustaka

- Abror, Ghazi. 2013. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Ananto, Hersan. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Arikunto, Suharsimi (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Melandy, Rissy dan Azizah, Nurma. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*, Sinposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Napitupulu, Ilham Hidayah. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi dengan Minat sebagai Variabel Moderating (Studi pada siswa SMK bisnis dan manajemen di kota Sibolga kelas XII Jurusan Akuntansi)*, Tesis Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mawardi, M.Cholid. 2011. *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UNISMA) Malang*
- Widjayanti, A.P. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Bank Perkreditian Rakyat (BPR) di kota Surakarta*. *Jurnal excellent* Vol.1 No. 2 September 2008
- Wismandari, Fajar Yuliana. 2012. *Konsentrasi Belajar Mahasiswa*. Artikel ini tidak dipublikasikan: Jogja